

**Laporan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat**  
**Pemberdayaan Zakat dan Wakaf sebagai Fundraising dalam**  
**Mengembangkan Pembangunan Pondok Pesantren Zubdatul Asrar**  
**PCNU Kota Parepare**

**Penyusun:**

Prof. Dr. Hannani, M.Ag.

Muhammad Haramain, M.Sos.I.

Prodi Manajemen Keuangan Syariah

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Institut Agama Islam Negeri Parepare

## 1. Latar Belakang

### 1.1 Konteks Sosial dan Ekonomi

Pondok pesantren telah lama menjadi salah satu pilar utama dalam sistem pendidikan di Indonesia, terutama dalam pendidikan agama Islam. Di tengah dinamika sosial dan ekonomi yang terus berubah, pesantren tidak hanya berfungsi sebagai lembaga pendidikan, tetapi juga sebagai pusat pembinaan moral dan sosial bagi masyarakat sekitar. Pondok Pesantren Zubdatul Asrar di Kota Parepare, yang berada di bawah naungan PCNU, menghadapi berbagai tantangan dalam menjalankan perannya sebagai lembaga pendidikan dan dakwah.

Dalam konteks ini, penting untuk memahami latar belakang sosial dan ekonomi Kota Parepare. Parepare, sebagai salah satu kota penting di Sulawesi Selatan, memiliki populasi yang mayoritas beragama Islam dengan kultur keagamaan yang kuat. Meskipun demikian, tantangan ekonomi yang dihadapi oleh sebagian besar penduduk, terutama di kalangan kelas menengah ke bawah, berdampak pada kemampuan mereka untuk mendukung lembaga pendidikan, termasuk pesantren. Ketergantungan yang tinggi pada zakat, infaq, dan wakaf sebagai sumber pendanaan pondok pesantren menjadi salah satu isu kritis yang harus ditangani.

### 1.2 Tantangan yang Dihadapi Pondok Pesantren

Pondok Pesantren Zubdatul Asrar menghadapi sejumlah tantangan yang memerlukan perhatian serius. Di antaranya adalah:

- **Keterbatasan Infrastruktur:** Salah satu masalah utama adalah keterbatasan infrastruktur pesantren, termasuk fasilitas belajar, asrama santri, dan fasilitas pendukung lainnya. Banyak bangunan yang memerlukan perbaikan dan renovasi, namun keterbatasan dana menjadi penghambat utama.
- **Pengelolaan Zakat dan Wakaf yang Kurang Optimal:** Meskipun memiliki potensi zakat dan wakaf yang besar dari komunitas Nahdliyyin di Parepare, pengelolaan dana ini masih kurang optimal. Ini disebabkan oleh kurangnya pengetahuan dan keterampilan manajemen yang memadai di kalangan pengurus pesantren dan masyarakat yang terlibat.
- **Tantangan dalam Pembinaan Santri:** Selain masalah fisik dan keuangan, tantangan lain adalah pembinaan santri dalam hal spiritual dan intelektual. Perkembangan zaman dan pengaruh modernisasi menuntut pesantren untuk terus beradaptasi dan memperbaharui metode pembelajarannya agar tetap relevan dengan kebutuhan zaman.

### 1.3 Alasan Dilaksanakannya Kegiatan Pengabdian

Pengabdian ini dilakukan sebagai upaya untuk menjawab kebutuhan dan tantangan yang dihadapi oleh Pondok Pesantren Zubdatul Asrar dan komunitas Nahdliyyin di Kota Parepare. Ada beberapa alasan mendasar mengapa kegiatan ini perlu dilaksanakan:

1. **Meningkatkan Kualitas Pendidikan:** Dengan adanya dukungan yang lebih kuat dari komunitas Nahdliyyin, pondok pesantren diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan yang diberikan kepada santri. Ini meliputi peningkatan kualitas fasilitas, sumber daya manusia, serta kurikulum yang digunakan.
2. **Pengelolaan Sumber Daya yang Lebih Efektif:** Pengelolaan zakat dan wakaf yang efektif dapat memberikan sumber daya yang cukup untuk mendukung operasional dan pengembangan pesantren. Oleh karena itu, diperlukan pelatihan dan pendampingan kepada pengurus dan masyarakat terkait manajemen zakat dan wakaf.
3. **Memperkuat Peran Sosial Pesantren:** Sebagai lembaga yang memiliki peran strategis dalam pembinaan masyarakat, pesantren perlu diperkuat dalam hal perannya sebagai pusat pengembangan komunitas. Ini melibatkan pembinaan santri yang tidak hanya siap secara spiritual, tetapi juga memiliki keterampilan untuk berkontribusi dalam pembangunan sosial-ekonomi di masyarakat.
4. **Dukungan terhadap Pembangunan Berkelanjutan:** Kegiatan ini juga bertujuan untuk menciptakan sistem pendanaan dan pengelolaan yang berkelanjutan untuk pesantren, yang tidak hanya mengandalkan sumbangan insidental, tetapi juga memiliki sumber pendapatan yang stabil melalui pengelolaan zakat dan wakaf yang profesional.

## 2. Tujuan Kegiatan

### 2.1 Tujuan Jangka Pendek

Tujuan jangka pendek dari kegiatan pengabdian ini adalah:

- **Meningkatkan Kapasitas Pengurus dan Masyarakat:** Pelatihan dan workshop yang diberikan diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pengurus PCNU dan komunitas Nahdliyyin di Kota Parepare dalam hal manajemen zakat dan wakaf.
- **Memfasilitasi Pengumpulan Dana:** Kegiatan ini juga bertujuan untuk memfasilitasi pengumpulan dana zakat dan wakaf yang lebih efektif untuk mendukung pembangunan fisik dan operasional Pondok Pesantren Zubdatul Asrar.
- **Peningkatan Fasilitas Pesantren:** Dengan adanya dukungan dari komunitas, diharapkan akan terjadi peningkatan fasilitas fisik di pondok pesantren, seperti

renovasi bangunan yang rusak, peningkatan fasilitas belajar, dan perbaikan asrama santri.

## 2.2 Tujuan Jangka Panjang

Tujuan jangka panjang dari kegiatan pengabdian ini mencakup:

- **Pengembangan Sistem Pengelolaan yang Berkelanjutan:** Membangun sistem pengelolaan zakat dan wakaf yang berkelanjutan, yang dapat memastikan ketersediaan dana untuk pengembangan pesantren secara terus-menerus.
- **Penguatan Peran Pesantren dalam Masyarakat:** Pesantren diharapkan dapat memainkan peran yang lebih signifikan dalam pembinaan masyarakat dan pengembangan sumber daya manusia di Kota Parepare, dengan menjadi pusat pembelajaran yang unggul dan mandiri.
- **Menciptakan Komunitas yang Mandiri:** Dengan pemberdayaan yang dilakukan, diharapkan komunitas Nahdliyyin di Kota Parepare dapat menjadi komunitas yang lebih mandiri dalam hal ekonomi, dengan memanfaatkan potensi zakat dan wakaf untuk kesejahteraan bersama.
- **Meningkatkan Kualitas Santri:** Pesantren yang dikelola dengan baik akan mampu menyediakan lingkungan belajar yang lebih baik bagi santri, sehingga mereka dapat berkembang menjadi individu yang tidak hanya berilmu, tetapi juga berakhlak mulia dan siap berkontribusi dalam masyarakat.

## 3. Metode Pelaksanaan

### 3.1 Pendekatan Partisipatif dan Berbasis Komunitas

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan partisipatif, yang menempatkan komunitas sebagai subjek aktif dalam setiap tahap kegiatan. Pendekatan ini dipilih karena diyakini dapat memberikan dampak yang lebih signifikan dan berkelanjutan dibandingkan dengan pendekatan yang hanya bersifat top-down.

- **Partisipasi Aktif:** Dalam pendekatan ini, partisipasi aktif dari seluruh elemen masyarakat Nahdliyyin, termasuk pengurus PCNU, pengelola pondok pesantren, dan santri, sangat ditekankan. Mereka tidak hanya menjadi peserta yang menerima materi, tetapi juga dilibatkan dalam proses perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi kegiatan.
- **Berbasis Kebutuhan Lokal:** Pendekatan ini juga berbasis pada kebutuhan lokal yang telah diidentifikasi melalui diskusi awal dengan para pemangku kepentingan. Dengan demikian, setiap kegiatan yang dilakukan benar-benar menjawab kebutuhan spesifik yang ada di Pondok Pesantren Zubdatul Asrar.

### 3.2 Pelatihan dan Workshop

Pelatihan dan workshop merupakan komponen utama dalam metode pelaksanaan kegiatan ini. Rangkaian pelatihan dilakukan selama dua hari di Pondok Pesantren Zubdatul Asrar pada tanggal 20-21 September 2023. Materi yang disampaikan meliputi:

- **Manajemen Zakat:** Materi ini mencakup konsep dasar zakat, jenis-jenis zakat, mekanisme pengumpulan dan distribusi zakat, serta strategi pengelolaan zakat untuk kepentingan pesantren.
- **Manajemen Wakaf:** Fokus pada pengelolaan aset wakaf, termasuk prosedur administrasi wakaf, pengelolaan harta wakaf, dan bagaimana memanfaatkan hasil wakaf untuk mendukung kegiatan pesantren.
- **Strategi Pengembangan Pesantren:** Materi ini memberikan panduan tentang bagaimana menyusun rencana strategis untuk pengembangan pesantren, termasuk aspek-aspek seperti penggalangan dana, manajemen sumber daya manusia, dan peningkatan kualitas pendidikan.

Pelatihan ini dirancang tidak hanya sebagai sesi pembelajaran satu arah, tetapi juga melibatkan peserta dalam diskusi dan simulasi untuk memperkuat pemahaman mereka.

### 3.3 Pendampingan Teknis

Setelah pelatihan selesai, dilakukan pendampingan teknis kepada para pengurus dan peserta lainnya untuk memastikan bahwa ilmu yang telah dipelajari dapat diimplementasikan dengan baik. Pendampingan ini dilakukan melalui beberapa cara:

- **Kunjungan Lapangan:** Tim pengabdian secara berkala melakukan kunjungan ke Pondok Pesantren Zubdatul Asrar untuk memberikan bimbingan langsung dan memantau progres implementasi dari materi pelatihan.
- **Komunikasi Daring:** Pendampingan juga dilakukan melalui komunikasi daring, terutama untuk memudahkan akses peserta yang berada di luar Kota Parepare. Platform seperti WhatsApp dan Zoom digunakan untuk konsultasi dan diskusi secara berkala.
- **Pembentukan Tim Pendamping Lokal:** Sebagai bagian dari strategi keberlanjutan, dibentuk tim pendamping lokal yang terdiri dari pengurus PCNU dan pengelola pesantren yang telah dilatih. Tim ini bertugas untuk terus memberikan pendampingan kepada komunitas setelah program pengabdian selesai.

### 3.4 Diskusi Kelompok Terfokus (FGD)

FGD diadakan dengan tujuan untuk mengidentifikasi secara lebih mendalam kebutuhan dan tantangan yang dihadapi oleh Pondok Pesantren Zubdatul Asrar, serta mencari solusi yang paling relevan dan dapat diterapkan. FGD ini melibatkan berbagai pihak, termasuk:

- **Pengurus PCNU Kota Parepare:** Sebagai pengelola dan pemangku kebijakan utama yang berkaitan dengan pengembangan pesantren.
- **Pengelola Pondok Pesantren:** Termasuk pimpinan pesantren dan staf yang terlibat dalam operasional harian.
- **Santri:** Santri senior juga dilibatkan untuk memberikan masukan terkait kebutuhan mereka dalam hal pembelajaran dan fasilitas.
- **Masyarakat Sekitar:** Keterlibatan masyarakat sekitar pondok pesantren bertujuan untuk mendapatkan perspektif yang lebih luas mengenai peran pesantren dalam kehidupan sosial mereka.

FGD ini menghasilkan beberapa rekomendasi yang kemudian digunakan sebagai dasar untuk merancang rencana tindakan yang lebih spesifik dalam pengembangan pondok pesantren.

### 3.5 Peserta yang Terlibat

Kegiatan pengabdian ini melibatkan sejumlah peserta dengan peran yang berbeda-beda, yaitu:

- **30 Pengurus PCNU Kota Parepare:** Mereka berperan sebagai peserta utama dalam pelatihan dan workshop, serta sebagai penanggung jawab dalam implementasi hasil pelatihan.
- **40 Santri Pondok Pesantren Zubdatul Asrar:** Santri yang terlibat adalah mereka yang berada pada tingkat senior dan memiliki potensi untuk menjadi pengurus atau pemimpin di masa depan. Mereka dilibatkan dalam pelatihan untuk memastikan bahwa ilmu yang disampaikan dapat diwariskan dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari di pesantren.
- **Masyarakat Nahdliyyin Parepare:** Masyarakat sekitar yang terkait dengan pesantren juga ikut berpartisipasi, terutama dalam sesi diskusi kelompok terfokus dan pendampingan teknis.

## 4. Hasil yang Dicapai

### 4.1 Peningkatan Kapasitas Pengurus dan Masyarakat

Salah satu hasil utama dari kegiatan ini adalah peningkatan kapasitas pengurus PCNU dan komunitas Nahdliyyin dalam hal manajemen zakat dan wakaf. Setelah mengikuti pelatihan, peserta menunjukkan peningkatan pemahaman yang signifikan, yang dapat diukur melalui hasil evaluasi berupa pre-test dan post-test.

- **Pre-Test dan Post-Test:** Sebelum pelatihan dimulai, dilakukan pre-test untuk mengukur pemahaman awal peserta terhadap materi yang akan disampaikan. Setelah pelatihan selesai, dilakukan post-test yang menunjukkan bahwa rata-rata

skor peserta meningkat sebesar 30%, menandakan bahwa pelatihan berhasil meningkatkan pengetahuan mereka.

- **Keterampilan Praktis:** Selain pengetahuan teoritis, peserta juga dilatih untuk mengembangkan keterampilan praktis dalam pengelolaan zakat dan wakaf. Beberapa peserta bahkan telah mulai menerapkan ilmu ini dengan melakukan penggalangan dana secara lebih terstruktur dan transparan.

#### 4.2 Pengembangan Rencana Strategis Pesantren

Hasil lain yang signifikan adalah penyusunan rencana strategis untuk pengembangan Pondok Pesantren Zubdatul Asrar. Rencana ini mencakup beberapa aspek penting, antara lain:

- **Perbaiki Infrastruktur:** Telah direncanakan sejumlah proyek renovasi dan pembangunan baru untuk meningkatkan fasilitas pesantren, termasuk asrama santri, ruang kelas, dan fasilitas pendukung lainnya.
- **Pengelolaan Dana yang Lebih Efisien:** Rencana ini juga mencakup strategi untuk meningkatkan efisiensi dalam pengelolaan dana zakat dan wakaf, serta mencari sumber pendanaan tambahan yang potensial.
- **Peningkatan Kualitas Pendidikan:** Rencana strategis ini juga menekankan pentingnya peningkatan kualitas pendidikan, baik dari segi kurikulum maupun metode pembelajaran, agar santri dapat bersaing di tingkat lokal maupun nasional.

#### 4.3 Peningkatan Kepercayaan Diri dan Motivasi

Kegiatan ini juga berhasil meningkatkan kepercayaan diri dan motivasi para pengurus dan santri dalam menjalankan tugas mereka. Hal ini terlihat dari beberapa indikator:

- **Keberanian dalam Inovasi:** Pengurus PCNU dan pengelola pesantren menunjukkan keberanian untuk mencoba metode baru dalam penggalangan dana dan pengelolaan zakat. Mereka juga lebih terbuka untuk menerima ide-ide baru yang dapat membantu pengembangan pesantren.
- **Motivasi untuk Belajar:** Santri yang terlibat dalam pelatihan menunjukkan motivasi yang lebih tinggi untuk belajar dan berpartisipasi dalam kegiatan pengembangan pesantren. Mereka merasa lebih bertanggung jawab terhadap masa depan pesantren dan lebih aktif dalam kegiatan-kegiatan sosial.

#### 4.4 Implementasi Awal dari Hasil Pelatihan

Beberapa hasil dari pelatihan telah mulai diimplementasikan oleh peserta, antara lain:

- **Penggalangan Dana:** Dalam waktu singkat setelah pelatihan, peserta berhasil mengumpulkan dana zakat dan wakaf yang cukup signifikan. Dana ini digunakan untuk perbaikan awal beberapa fasilitas pesantren yang paling mendesak.
- **Pembentukan Tim Zakat dan Wakaf:** Peserta pelatihan telah membentuk tim khusus yang bertugas untuk mengelola zakat dan wakaf secara profesional. Tim ini bekerja berdasarkan prinsip-prinsip yang telah diajarkan dalam pelatihan, dengan tujuan untuk memastikan bahwa dana yang terkumpul dapat digunakan secara efektif dan transparan.

#### 4.5 Dampak terhadap Masyarakat

Dampak dari kegiatan pengabdian ini juga dirasakan oleh masyarakat sekitar Pondok Pesantren Zubdatul Asrar. Beberapa dampak yang sudah terlihat antara lain:

- **Peningkatan Kesadaran Berzakat dan Berwakaf:** Masyarakat menunjukkan peningkatan kesadaran dan kepedulian terhadap zakat dan wakaf setelah melihat dampak positif yang dihasilkan dari kegiatan ini. Mereka lebih aktif dalam berpartisipasi dan menyumbangkan dana untuk pengembangan pesantren.
- **Penguatan Hubungan Sosial:** Kegiatan ini juga memperkuat hubungan sosial antara pesantren dengan masyarakat sekitar. Dengan adanya kegiatan bersama, baik dalam penggalangan dana maupun pelaksanaan proyek pembangunan, hubungan antara pengurus pesantren dan masyarakat menjadi lebih harmonis.

### 5. Evaluasi Kegiatan

#### 5.1 Keberhasilan yang Dicapai

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini dapat dikategorikan sebagai sukses, mengingat beberapa pencapaian yang signifikan. Beberapa aspek keberhasilan yang dapat dicatat antara lain:

- **Peningkatan Kapasitas:** Salah satu keberhasilan utama adalah peningkatan kapasitas pengurus PCNU dan komunitas Nahdliyyin dalam pengelolaan zakat dan wakaf. Mereka tidak hanya memperoleh pengetahuan baru, tetapi juga keterampilan praktis yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- **Implementasi Rencana Strategis:** Keberhasilan lainnya adalah tersusunnya rencana strategis yang komprehensif untuk pengembangan Pondok Pesantren Zubdatul Asrar. Rencana ini diharapkan dapat menjadi panduan bagi pesantren dalam beberapa tahun ke depan.
- **Dukungan Masyarakat yang Meningkat:** Kegiatan ini juga berhasil meningkatkan dukungan masyarakat terhadap pesantren, baik dalam bentuk partisipasi langsung maupun dukungan finansial melalui zakat dan wakaf.

## 5.2 Tantangan yang Dihadapi

Meskipun berhasil mencapai banyak hal, kegiatan ini juga menghadapi sejumlah tantangan yang perlu diperhatikan untuk pengembangan kegiatan serupa di masa depan. Beberapa tantangan tersebut antara lain:

- **Keterbatasan Waktu:** Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan waktu yang tersedia untuk pelaksanaan kegiatan. Meskipun dua hari pelatihan memberikan dampak positif, waktu tersebut masih dirasa kurang untuk menggali lebih dalam topik-topik yang kompleks seperti manajemen zakat dan wakaf.
- **Keterbatasan Sumber Daya:** Tantangan lainnya adalah keterbatasan sumber daya, baik dalam hal dana maupun tenaga. Meskipun peserta sangat antusias, keterbatasan ini membatasi ruang gerak dalam pelaksanaan kegiatan yang lebih luas.
- **Partisipasi Peserta:** Meskipun jumlah peserta cukup banyak, tidak semua peserta dapat berpartisipasi secara aktif. Beberapa peserta masih bersikap pasif dan menunggu arahan daripada proaktif dalam mencari solusi atau berinovasi.
- **Kesulitan dalam Implementasi:** Beberapa peserta menghadapi kesulitan dalam mengimplementasikan ilmu yang telah dipelajari, terutama dalam hal administrasi dan teknis pengelolaan zakat dan wakaf. Hal ini menunjukkan bahwa masih diperlukan pendampingan lebih lanjut untuk memastikan keberhasilan implementasi.

## 5.3 Pembelajaran dari Kegiatan

Beberapa pembelajaran penting yang dapat diambil dari kegiatan ini antara lain:

- **Pentingnya Persiapan yang Matang:** Persiapan yang matang sebelum kegiatan dimulai sangatlah penting. Ini termasuk perencanaan yang detail, pengaturan waktu yang tepat, serta koordinasi yang baik antara semua pihak yang terlibat.
- **Perlunya Pendekatan yang Fleksibel:** Setiap komunitas memiliki karakteristik dan kebutuhan yang berbeda. Oleh karena itu, pendekatan yang digunakan dalam kegiatan pengabdian harus fleksibel dan adaptif terhadap kondisi lokal.
- **Peran Pendampingan yang Berkelanjutan:** Pendampingan yang berkelanjutan sangat penting untuk memastikan bahwa hasil pelatihan dapat diimplementasikan dengan baik. Ini juga membantu peserta untuk mengatasi tantangan yang mereka hadapi dalam praktik.

## 6. Rekomendasi

Berdasarkan evaluasi yang telah dilakukan, berikut adalah beberapa rekomendasi untuk kegiatan pengabdian di masa depan:

### **6.1 Peningkatan Durasi Pelatihan**

Salah satu rekomendasi utama adalah peningkatan durasi pelatihan. Dua hari pelatihan dirasa masih kurang untuk membahas secara mendalam topik yang kompleks seperti manajemen zakat dan wakaf. Oleh karena itu, di masa depan, pelatihan sebaiknya diperpanjang atau dibagi dalam beberapa sesi yang terpisah, sehingga peserta memiliki lebih banyak waktu untuk memahami dan menginternalisasi materi yang disampaikan.

### **6.2 Penguatan Pendampingan Teknis**

Pendampingan teknis setelah pelatihan harus ditingkatkan, baik dalam hal frekuensi maupun durasi. Pendampingan ini penting untuk membantu peserta dalam mengimplementasikan ilmu yang telah dipelajari dan memberikan solusi atas tantangan yang mereka hadapi. Selain itu, pendampingan juga dapat menjadi sarana untuk memonitor progres dan memberikan feedback yang konstruktif.

### **6.3 Pengembangan Modul Pelatihan yang Lebih Komprehensif**

Modul pelatihan yang lebih komprehensif perlu dikembangkan untuk kegiatan pengabdian di masa mendatang. Modul ini harus mencakup berbagai aspek manajemen zakat dan wakaf, serta strategi pengembangan pesantren secara keseluruhan. Modul yang baik akan menjadi panduan yang berguna bagi peserta, tidak hanya selama pelatihan tetapi juga setelahnya.

### **6.4 Mendorong Partisipasi Aktif**

Untuk meningkatkan partisipasi aktif peserta, perlu diterapkan metode pelatihan yang lebih interaktif, seperti role-play, studi kasus, atau simulasi. Metode ini tidak hanya membuat pelatihan menjadi lebih menarik, tetapi juga mendorong peserta untuk lebih terlibat dan mengembangkan kemampuan analitis mereka dalam menghadapi berbagai situasi nyata.

### **6.5 Monitoring dan Evaluasi Berkala**

Disarankan untuk melakukan monitoring dan evaluasi berkala terhadap implementasi pengelolaan zakat dan wakaf yang telah diajarkan. Monitoring ini penting untuk memastikan bahwa peserta tetap berada di jalur yang benar dan untuk mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan. Evaluasi berkala juga memungkinkan untuk mengukur dampak dari kegiatan pengabdian ini dalam jangka panjang.

### **6.6 Peningkatan Kerjasama dengan Stakeholders**

Kerjasama dengan berbagai pihak, termasuk pemerintah, organisasi masyarakat, dan sektor swasta, perlu ditingkatkan. Kerjasama ini dapat memberikan dukungan yang lebih besar dalam hal pendanaan, penyediaan sumber daya, serta pengembangan program-program yang lebih komprehensif. Dengan dukungan yang lebih luas, diharapkan

pengembangan Pondok Pesantren Zubdatul Asrar dapat berjalan dengan lebih efektif dan berkelanjutan.

### **6.7 Penyebaran Hasil dan Pembelajaran**

Hasil dan pembelajaran dari kegiatan pengabdian ini sebaiknya disebarakan ke komunitas yang lebih luas, baik melalui publikasi ilmiah, seminar, atau forum-forum diskusi lainnya. Penyebaran ini penting untuk berbagi pengalaman dan inspirasi kepada pihak lain yang mungkin menghadapi tantangan serupa, serta untuk mendapatkan masukan yang dapat memperkaya kegiatan pengabdian di masa mendatang.

## **Penutup**

Laporan kegiatan pengabdian ini disusun sebagai dokumentasi dan evaluasi dari upaya pemberdayaan komunitas Nahdliyyin dalam pengembangan Pondok Pesantren Zubdatul Asrar. Melalui kegiatan ini, diharapkan pesantren dapat terus berkembang dan memberikan kontribusi yang signifikan dalam pendidikan dan pembinaan moral di Kota Parepare. Tantangan yang dihadapi selama pelaksanaan kegiatan menjadi pelajaran berharga untuk pengembangan kegiatan pengabdian di masa depan. Semoga hasil dari kegiatan ini dapat memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi masyarakat dan lembaga yang terlibat.